



The Relationship Between Reproductive Health Knowledge and Reproductive Organ Hygiene Practices Among Female Adolescents at Van Duynhoven Senior High School, Saribudolok

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi pada Remaja Putri di SMA Van Duynhoven Saribudolok

Rio Jenita Sipayung*, Rianita Siagian

Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: riojenita.sipayung@gmail.com

ABSTRAK

Article History:

Received: March 21, 2025

Revised: April 26, 2025

Accepted: May 18, 2025

Kata kunci:

Kesehatan Reproduksi,
Pengetahuan, Perilaku,
Remaja Putri, Total Sampling.

Latar Belakang: Masa remaja merupakan periode yang ditandai dengan perubahan biologis yang signifikan, salah satunya adalah menarke pada remaja putri. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan higienitas menstruasi dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi yang sehat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada remaja putri di SMA Van Duynhoven Saribudolok. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional potong lintang (*cross-sectional*). Sebanyak 86 siswi dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, sedangkan hubungan antara variabel dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik (55,8%) dan perilaku positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi (60,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi ($p = 0,002$; $\alpha < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja putri, semakin positif pula perilaku mereka dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. **Simpulan:** Pengetahuan kesehatan reproduksi berhubungan secara signifikan dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada remaja putri. Pemahaman yang komprehensif mengenai kesehatan reproduksi berkontribusi positif terhadap pembentukan perilaku higienis yang sehat dan adaptif.

Saran: Sekolah disarankan untuk bekerja sama dengan instansi kesehatan dalam mengoptimalkan program pendidikan kesehatan reproduksi melalui kegiatan promosi kesehatan, penyuluhan, dan konseling secara berkala guna meningkatkan pengetahuan serta mendorong perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi yang baik pada remaja putri.

ABSTRACT

Keywords:

Adolescent Girls, Behavior, Knowledge, Reproductive Health, Total Sampling

Background: Adolescence is characterized by significant biological changes, including menarche among female adolescents. Inadequate knowledge of menstrual and reproductive hygiene may increase the risk of reproductive tract infections (RTIs). Therefore, improving reproductive health knowledge is essential to promote healthy hygiene behaviors among adolescent girls. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between reproductive health knowledge and reproductive organ hygiene practices among female adolescents at Van Duynhoven Senior High School, Saribudolok. **Methods:** This study employed a quantitative research design with a cross-sectional correlational approach. A total of 86 female students were selected using a total sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. Univariate analysis was used to describe respondents' characteristics, while the relationship between variables was analyzed using the Chi-square test with a significance level of 0.05. **Results:** The findings showed that the majority of respondents had good reproductive health knowledge (55.8%) and demonstrated positive reproductive organ hygiene practices (60.5%). Bivariate analysis revealed a statistically significant relationship between reproductive health knowledge and reproductive organ hygiene practices ($p = 0.002$; $\alpha < 0.05$). These findings indicate that better reproductive health knowledge is associated with more positive hygiene practices among female adolescents. **Conclusion:** Reproductive health knowledge is significantly associated with reproductive organ hygiene practices among female adolescents. A comprehensive understanding of reproductive health contributes positively to the development of adaptive and healthy hygiene behaviors. **Suggestion:** Schools are encouraged to collaborate with healthcare institutions to strengthen adolescent reproductive health education programs through regular health promotion, counseling, and educational activities aimed at improving students' knowledge and promoting healthy reproductive hygiene practices.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi krusial dalam siklus kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak menuju dewasa (Hariani, 2023). Fase ini ditandai dengan akselerasi pertumbuhan yang pesat, baik secara psikologis, kognitif, maupun biologis (Hariani, 2023). Salah satu perubahan biologis paling signifikan pada remaja putri adalah tercapainya kematangan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan munculnya menarke atau menstruasi pertama (Alkarima dkk., 2024). Perubahan fisiologis yang masif ini menuntut perhatian ekstra dan kesiapan dari remaja putri untuk mulai mengadopsi pola perilaku hidup bersih, terutama dalam memelihara homeostasis dan



higienitas organ reproduksinya guna mencegah berbagai risiko gangguan kesehatan di masa depan (Prabekti dkk., 2023).

Secara global maupun nasional, isu pemeliharaan kebersihan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi masih menjadi tantangan besar yang belum tuntas di kalangan remaja (Nengsi dkk., 2024). Kurangnya atensi terhadap manajemen kebersihan menstruasi yang higienis berdampak langsung pada tingginya prevalensi Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Nengsi dkk., 2024). Banyak remaja putri yang tidak menyadari bahwa kelalaian sederhana, seperti jarang mengganti pembalut atau membiarkan area kewanitaan dalam kondisi lembap, dapat memicu kolonisasi mikroorganisme patogen seperti jamur *Candida albicans* dan bakteri berbahaya (Cahyarini, 2024). Jika kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan, dampaknya tidak hanya terbatas pada keluhan jangka pendek seperti pruritus (gatal-gatal) atau keputihan patologis, melainkan dapat bermanifestasi menjadi infeksi saluran kemih, penyakit radang panggul, hingga risiko infertilitas di usia dewasa (Cahyarini, 2024).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa manifestasi perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia saat menstruasi masih jauh dari standar kesehatan medis (Widarini dkk., 2023). Banyak remaja yang menerapkan praktik pembersihan yang keliru, seperti membasuh area perineum dengan arah yang terbalik dari belakang ke depan (Widarini dkk., 2023). Pola pembasuhan yang salah ini mempermudah migrasi bakteri *coliform* dari anus langsung menuju muara vagina dan uretra (Alkarima dkk., 2024). Selain itu, kebiasaan menunda penggantian pembalut hingga lebih dari enam jam karena alasan sibuk atau malas, serta minimnya kesadaran untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh area intim, menjadi potret nyata bahwa perilaku preventif di kalangan siswi sekolah menengah masih tergolong rendah (Widarini dkk., 2023).

Rendahnya kualitas praktik *personal hygiene* tersebut sebagian besar berakar dari domain kognitif, yakni tingkat pengetahuan remaja yang masih minim mengenai kesehatan reproduksi (Widayati & Rohmatin, 2019). Secara teoretis, pengetahuan merupakan prasyarat fundamental dan stimulus utama yang menggerakkan batin seseorang untuk membentuk tindakan yang menetap (Widayati & Rohmatin, 2019). Ketika seorang remaja putri memiliki literasi kesehatan yang baik, ia akan memahami secara ilmiah alasan medis di balik kewajiban menjaga sterilitas organ intimnya (Widarini dkk., 2023). Sebaliknya, ketiadaan informasi yang valid atau penyerapan mitos yang keliru membuat remaja putri cenderung mengabaikan aspek sanitasi dan bertindak atas dasar kebiasaan lingkungan yang belum tentu benar secara klinis (Nurfitriani dkk., 2024).

Kondisi ini diperparah oleh adanya hambatan psikososial di mana topik mengenai menstruasi dan organ reproduksi masih kerap dianggap tabu, saru, atau memalukan untuk didiskusikan secara terbuka di lingkungan keluarga maupun sekolah (Sari dkk., 2021). Akibatnya, remaja putri cenderung menarik diri dan enggan berkonsultasi kepada orang tua atau guru ketika mengalami keluhan pada organ intimnya (Sari dkk., 2021). Mereka lebih memilih mencari informasi dari internet tanpa filter medis yang jelas atau mengadopsi saran dari teman sebaya yang tingkat pemahamannya sama-sama terbatas (Nengsi dkk., 2024). Kurangnya diseminasi informasi edukatif yang terstruktur dari institusi kesehatan ke sekolah-sekolah berakibat pada langgengnya misinformasi terkait perawatan organ reproduksi di kalangan siswi (Y dkk., 2025).

SMA Van Duynhoven Saribudolok merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas yang terletak di wilayah sub-urban, di mana akses langsung terhadap program promosi kesehatan reproduksi secara berkala dari tenaga medis masih relatif terbatas. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara deskriptif singkat pada sejumlah siswi di sekolah tersebut, ditemukan indikasi awal bahwa sebagian besar remaja putri masih mengabaikan frekuensi penggantian pembalut dan kerap mengalami keluhan gatal serta keputihan saat siklus menstruasi tiba. Guna menekan angka morbiditas infeksi saluran reproduksi sejak dini dan memberikan data empiris yang akurat, maka penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada remaja putri di SMA Van Duynhoven Saribudolok ini krusial untuk dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan desain studi korelasional analitik melalui pendekatan potong lintang (*cross-sectional*), di mana variabel independen (pengetahuan kesehatan reproduksi) dan variabel dependen (perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi) diukur dan dianalisis secara simultan dalam satu periode waktu tertentu. Pelaksanaan pengumpulan data bertempat di lingkungan SMA Van Duynhoven Saribudolok pada bulan Maret hingga April 2025.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswi aktif kelas X dan XI SMA Van Duynhoven Saribudolok yang telah mengalami menarke dan terdaftar pada tahun ajaran aktif, dengan jumlah total keseluruhan sebanyak 86 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh (*total sampling*), di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden penelitian. Penggunaan *total sampling* dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil dan terjangkau oleh peneliti, sehingga dapat meminimalkan bias estimasi parameter populasi.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang diadaptasi dan dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 20 butir pertanyaan pilihan ganda yang meliputi komponen anatomi reproduksi, definisi menstruasi, cara pembasuhan genitalia yang benar, serta dampak kebersihan yang buruk. Penilaian pengetahuan dikategorikan menjadi "Baik" jika skor $\geq 75\%$ dan "Kurang" jika skor $< 75\%$. Sementara itu, kuesioner perilaku mencakup 15 butir pernyataan mengenai praktik *personal hygiene* sehari-hari dan saat menstruasi dengan skala Likert, yang diklasifikasikan menjadi kategori "Positif" dan "Negatif" berdasarkan nilai median data. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat untuk distribusi frekuensi, diikuti analisis bivariat menggunakan uji statistik non-parametrik *Chi-Square* (χ^2) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yang diteliti di SMA Van Duynhoven Saribudolok.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Organ Reproduksi Responden (n=86)

| Variabel Penelitian | Kategori Frekuensi | Jumlah (f) | Persentase (%) |
|--------------------------------------|-------------------------|------------|----------------|
| Pengetahuan Kesehatan Reproduksi | Baik | 48 | 55,8% |
| | Kurang | 38 | 44,2% |
| Perilaku Kebersihan Organ Reproduksi | Positif (Sesuai Kaidah) | 52 | 60,5% |
| | Negatif (Kurang Sesuai) | 34 | 39,5% |



Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari total 86 responden, mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi berkategori baik yaitu sebanyak 48 siswi (55,8%). Sementara itu, dari segi tindakan nyata, sebagian besar responden juga telah memanifestasikan perilaku kebersihan organ reproduksi yang positif (sesuai kaidah kesehatan), yaitu sebanyak 52 siswi (60,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku kebersihan organ reproduksi menggunakan uji statistik tabulasi silang *Chi-Square*.

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Kebersihan Organ Reproduksi

| Pengetahuan Kesehatan Reproduksi | Perilaku Kebersihan (Positif) | Perilaku Kebersihan (Negatif) | Total Responden (N) | p-value |
|----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|---------------------|--------------|
| Baik | 37 (77,1%) | 11 (22,9%) | 48 (100%) | 0,002 |
| Kurang | 15 (39,5%) | 23 (60,5%) | 38 (100%) | |

Merujuk pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 48 responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar (77,1%) memiliki perilaku personal hygiene yang positif. Sebaliknya, dari 38 responden dengan pengetahuan kurang, mayoritas (60,5%) memanifestasikan perilaku merawat organ reproduksi yang negatif.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,002. Karena nilai p-value ($0,002 < \alpha = (0,05)$), maka secara statistik diambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada remaja putri di SMA Van Duynhoven Saribudolok.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Organ Reproduksi Remaja Putri

Berdasarkan hasil analisis univariat yang tersaji pada Tabel 1, ditemukan bahwa mayoritas remaja putri di SMA Van Duynhoven Saribudolok memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi berkategori baik, yaitu sebesar 55,8% (48 siswi). Sejalan dengan hal tersebut, sebagian besar responden juga telah menunjukkan perilaku kebersihan organ reproduksi yang positif atau sesuai dengan kaidah kesehatan, yakni mencapai 60,5% (52 siswi).

Secara teoritis, tingginya persentase pengetahuan baik ini mengindikasikan bahwa diseminasi informasi mengenai kesehatan reproduksi sudah mulai menjangkau kalangan remaja putri di sekolah tersebut, baik melalui media digital maupun kurikulum sekolah. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat krusial dalam membentuk tindakan seseorang (Widayati & Rohmatin, 2019). Ketika siswi memiliki pemahaman yang baik mengenai anatomi reproduksi dan risiko infeksi, mereka memiliki landasan berpikir yang kuat untuk mempraktikkan *personal hygiene* yang tepat, seperti frekuensi mengganti pembalut yang ideal serta menjaga areaewanitaan agar tidak lembap (Widarini dkk., 2023).

Namun, data Tabel 1 juga tidak dapat mengabaikan fakta bahwa masih ada 44,2% responden yang memiliki pengetahuan kurang dan 39,5% responden yang berperilaku negatif. Hal ini menjadi alarm klinis karena remaja yang kurang terpapar informasi sah cenderung mengadopsi mitos atau perilaku keliru, seperti penggunaan sabun antiseptik komersial secara berlebihan yang justru dapat merusak pH alami vagina dan memicu keputihan patologis (Cahyarini, 2024; Y dkk., 2025).

Analisis Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Kebersihan

Berdasarkan analisis bivariat pada Tabel 2, uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar **0,002** $\alpha < 0,05$. Hasil ini secara meyakinkan menolak H_0 dan H_a , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada remaja putri di SMA Van Duynhoven Saribudolok.

Hubungan yang erat ini terlihat jelas dari kecenderungan data tabulasi silang: dari 48 responden yang berpengetahuan baik, mayoritas (77,1%) terbukti memiliki perilaku yang positif. Pengetahuan yang adekuat berfungsi sebagai stimulator internal; siswi yang tahu bahwa membasuh genitalia harus dari arah depan ke belakang untuk mencegah migrasi bakteri *coliform* dari anus ke vagina akan menerapkan hal tersebut demi menghindari penyakit (Alkarima dkk., 2024). Sebaliknya, pada kelompok pengetahuan kurang, mayoritas responden (60,5%) justru menunjukkan perilaku yang negatif karena tidak memahami konsekuensi medis dari buruknya sanitasi menstruasi (Hariani, 2023).

Meskipun demikian, terdapat anomali data pada Tabel 2, di mana 22,9% siswi berpengetahuan baik tetapi berperilaku negatif, serta 39,5% siswi berpengetahuan kurang namun berperilaku positif. Fenomena ini menegaskan bahwa perilaku bersifat multifaktorial. Siswi yang tahu teorinya bisa saja berperilaku negatif akibat keterbatasan fasilitas sanitasi di sekolah (seperti air bersih atau privasi toilet) (Widarini dkk., 2023). Sementara siswi berpengetahuan kurang bisa berperilaku positif karena faktor bentukan kebiasaan (*habit*) atau pengawasan ketat dari orang tua di rumah (Nengsi dkk., 2024). Meski ada deviasi tersebut, nilai *p-value* yang sangat signifikan membuktikan bahwa faktor kognitif (pengetahuan) tetap menjadi motor penggerak utama dalam menentukan kualitas perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMA Van Duynhoven Saribudolok.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada remaja putri di SMA Van Duynhoven Saribudolok (*p-value* = 0,002). Semakin komprehensif tingkat pemahaman siswi mengenai aspek kesehatan reproduksi, maka akan semakin higienis dan adaptif pula perilaku mereka dalam merawat organ genitalia, khususnya saat menghadapi siklus menstruasi. Pihak sekolah disarankan untuk mengoptimalkan sarana sanitasi serta mengadakan edukasi berkala mengenai kesehatan reproduksi

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi pada remaja putri di SMA Van Duynhoven Saribudolok. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan menunjukkan perilaku positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi berperan penting dalam membentuk perilaku higienis yang sehat, sehingga pendidikan kesehatan reproduksi perlu menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan kesehatan remaja.



SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk bekerja sama dengan Puskesmas atau tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan program edukasi kesehatan reproduksi secara berkala, sekaligus meningkatkan kualitas sarana sanitasi yang mendukung praktik kebersihan menstruasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi, dengan menggunakan desain penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkarima, N., Adila, D. R., Utami, A., Roslita, R., & Tobing, V. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Perineal Hygiene dengan Perilaku Perineal Hygiene saat Menstruasi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(2), 210-217.
- Cahyarini, L. L. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi saat Menstruasi di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Estu Utomo Health Science: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 35-40.
- Hariani, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kesehatan Reproduksi 2022: Literature Review. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 146(2), 35-42.
- Nengsi, F., Hidayah, & Wuriani. (2024). Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi saat Menstruasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Pontianak. *Indonesian Journal of Science*, 1(3), 666-677.
- Nurfitriani, Arifarahmi, Suryenti, V., & Pebrianti, D. K. (2024). Pengetahuan Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi di SMAN 13 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(2), 316-321.
- Prabekti, E. S., Rahayu, S., & Apriningrum, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygiene Remaja Putri saat Menstruasi di SMP Negeri 3 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 12-20.
- Sari, P., Ningsih, V. R., Hulaila, S., & Sayuti, S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi di MTs Negeri 05 Kerinci. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 45-53.
- Widarini, N. P., Maryanthi, N. T., & Witari, N. N. D. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di Denpasar Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 19-28.
- Widayati, A., & Rohmatin, H. (2019). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Alat Reproduksi dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 1-8.

Y, A. D., Gita, I., Risdianti, H., Devi, Rahma, S., Tri, M., Reny, Yanti, T., Suryaman, R., & Hari, F. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Kebersihan Alat Kelamin pada Saat Menstruasi. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(1), 1-9.